

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

#### 1.1.1 Perkeretaapian Indonesia

Kereta api adalah salah satu moda transportasi darat yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus dibandingkan dengan alat transportasi darat yang lainnya yaitu handal, efisien, aman dan, nyaman. Selain itu sarana transportasi kereta api dapat menjadi salah satu alternatif lain dalam mengatasi problematika transportasi darat seperti sering terjadi kemacetan lalu lintas di jalan raya yang disebabkan terlalu banyaknya kendaraan di jalan tetapi tidak disertai penambahan jalan yang memadai.

Seiring dengan perkembangan pembangunan dan pola hidup PT Kereta Api juga ikut berkembang sebagai BUMN pengelola jasa angkutan kereta api di Indonesia, perkembangan itu antara lain dengan berbagai tahap perubahan status, dari yang dulu berstatus Perusahaan Jawatan ( PJKA ) pada tahun 1971, dengan PP No 61 Tahun 1971<sup>1</sup> akan tetapi status tersebut tidak lama karena ada berbagai perkembangan yang menuntut PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api pada tahun 1988, dengan PP No 57 Tahun 1988<sup>2</sup> setelah itu Perumka mulai menata diri lebih baik yang tentu berdampak pada pelayanan pada penumpang, namun status tersebut belumlah relevan dan cukup untuk membentuk perkeretaapian yang lebih mandiri dan profesional maka terbitlah Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1998 terhitung mulai tanggal 1

---

<sup>1</sup> Sejarah Kepahlawanan Kereta Api

<sup>2</sup> Ibid

## BAB I PENDAHULUAN

Juni 1999<sup>3</sup> Perumka menjadi PT Kereta Api ( Persero ) yang lebih menitikberatkan pada keselamatan dan pelayanan

Dengan melihat perkembangan tersebut maka PT Kereta Api untuk saat ini dituntut lebih mandiri dan profesional dalam hal manajemen dan pelayanan pada pengguna jasa kereta api, hal tersebut telah ditetapkan oleh Keputusan Direksi PT Kereta Api No. Kep.U/OT.003/I/4/KA-2001 tertanggal 2 Januari 2001 yang berisi tentang organisasi dan tata laksana PT Kereta Api, pada hal menimbang butir b yang berisi :

*Bahwa dalam rangka restrukturisasi perkeretaapian diperlukan organisasi perusahaan yang lebih akuntabel dan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dalam mengelola sarana kereta api, potensi pelatihan, prasarana penunjang dan perkereta apian di Indonesia diperlukan adanya pengelolaan yang lebih profesional dan mandiri.*

Yang perlu digarisbawahi adalah kata pengelolaan yang lebih profesional dan mandiri, sehingga akan ada relevansinya dengan moto PT Kereta Api yang mengutamakan keselamatan dan pelayanan.

Fenomena perkembangan angkutan kereta api yang ada di Indonesia pada saat ini tidak di imbangi dengan tercukupinya sarana dan prasarana pendukung antara lain bangunan pendidikan dan pelatihan yang berguna untuk mendidik sumber daya manusia dalam hal perkeretaapian, karena hal tersebut sangat mendesak untuk memulai mencetak para ahli yang professional di bidangnya yang tentunya akan berdampak langsung pada para pengguna jasa kereta api di Indonesia. Yang terus meningkat volume pemakaiannya hingga 19% pada tahun 1990 terhadap tahun 1985/1986 khususnya di pulau Jawa<sup>4</sup>, peningkatan tersebut tentunya membuktikan semakin percayanya masyarakat pada angkutan kereta api.

---

<sup>3</sup> Sejarah Kepahlawanan Kereta Api

<sup>4</sup> Anwar Suprijadi, 1994

Untuk itu perlu pula memikirkan membangun fasilitas pendidikan dan pelatihan yang *representative* dan memadai sesuai dengan kiat PT Kereta Api untuk lebih mandiri dan profesional dan berbenah menjadi lebih baik untuk membangun *image* masyarakat tentang keberadaan PT Kereta Api sekarang ini lewat bangunan pendidikan dan pelatihan yang dikelolanya

### **1.1.2 Citra Bangunan Sebagai Simbol Perkeretaapian**

Hal yang prinsip dalam mengungkapkan citra adalah dengan melalui ekspresi bangunan, sebuah karya arsitektur mampu berkomunikasi dengan pengamatnya guna membangun suatu citra melalui ekspresi bangunan. Dengan hal ini arti dan peran yang dibawa oleh citra bangunan gedung Pendidikan dan Pelatihan Perkeretaapian diharapkan dapat menggugah atau mengingatkan pada pengamat akan era baru perkeretaapian Indonesia.

Dasar pemanfaatan citra sebagai media untuk menyampaikan maksud tertentu selain yang telah diterangkan di atas adalah citra dapat menampilkan suatu bentuk perkembangan kegiatan di dalamnya. Dikaitkan dengan perkeretaapian yang sedang berbenah menuju keprofesionalan dan kemandirian yang maju dan berkembang untuk memenuhi permintaan pengguna jasa sebagai kegiatan yang dinamis tidak statis hanya dengan keadaan sekarang, namun selalu mengikuti perkembangan jaman dalam arti PT Kereta Api akan selalu berbenah untuk memberi pelayanan yang terbaik pada semua penumpang. Simbol dari kedinamisan dan kemandirian tersebut dalam arsitektur dapat dituangkan dengan pemilihan bentuk dan bahan bangunan yang sesuai dengan karakter yang ada sehingga ciri yang diharapkan akan muncul sebagai suatu *image* dan simbol yang dapat mewakili

Citra itu diperoleh dari bentukan dan visualisasi bangunan dengan pendekatan faktor-faktor pembentuk bangunan. Pendekatan

## BAB I PENDAHULUAN

bentuk diambil guna lebih mengkomunikasikan citra bangunan karena bentuklah yang terlebih dahulu dan langsung tampak oleh indra penglihatan, yang kemudian dianalisa oleh otak dan dimengerti<sup>5</sup> sehingga bangunan ini diharapkan akan dapat diwujudkan sebagai simbol perkeretaapian Indonesia.

Mewujudkan suatu simbol dalam wujud suatu bangunan dari suatu era mungkin akan sangat sulit karena pengamat dari berbagai macam golongan dengan tingkat intelektual dan pengalaman yang berbeda. Persepsi pengamat akan bangunan tentu berbeda pula, sehingga perlu penegasan yang lugas tentang bentuk yang diharapkan akan menjadi *image* dan simbol PT Kereta Api Indonesia.

### **1.2 Rumusan Permasalahan**

*Bagaimana mewujudkan citra profesionalisme dan mandiri dalam bangunan melalui aspek clarity dan aspek boldness, ( dalam hal ini clarity atau kejelasan bangunan ditinjau dari tema / fungsi bangunan dan ciri-ciri bangunan yang menonjol, sedangkan boldness atau kemencolokan penampilan bangunan dari lingkungan sekitar ).*

### **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Mendapatkan konsep perancangan bangunan Pendidikan dan Pelatihan Perkeretaapian berdasarkan ciri-ciri pembangunan citra perkeretaapian.

#### **1.3.2 Sasaran**

Dapat menampilkan visualisasi bangunan dengan kejelasan tema bangunan dan citra bangunan yang melandasinya.

---

<sup>5</sup> Henry Russel Hitchcock, *Bentuk Bentuk Arsitektur*, 1980

#### 1.4 Keaslian Penulisan

Pada garis besarnya skripsi ini belum pernah diangkat sebagai sebuah skripsi, sehingga dalam karya ilmiah yang ada belum ditemukan suatu studi yang sama dalam buku-buku ilmiah karya TGA mahasiswa belum mengungkapkan tempat pelatihan perkeretaapian secara spesifik, akan tetapi ada beberapa penulisan yang menjadi referensi antara lain:

**1. Laporan Tugas Akhir, dengan judul Komplek Kampus Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Curug oleh: Joko Sutrisno, jurusan teknik arsitektur Universitas Gadjah Mada 1996**

Secara garis besar tugas akhir ini mengungkapkan bagaimana menata ulang komplek pelatihan penerbang curug sehingga lebih tertata.

**2. Laporan Tugas Akhir, dengan judul Terminal Gabungan Bis, Kereta Api, dan Fasilitas Perdagangan di Kebumen oleh: Suyono, jurusan teknik arsitektur Universitas Islam Indonesia 1999**

Pada garis besarnya tugas akhir ini mengungkapkan penggabungan terminal stasiun dan pusat perdagangan dengan arsitektur lokal sebagai cirinya.

Perbedaanya dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknik Perkeretaapian adalah :

Bahwa PusDikLat Teknik Perkeretaapian menekankan pada aspek citra melalui visualisasi bangunan dengan pendekatan bentuk yang didapat dari penelusuran ciri-ciri khusus dari bangunan-bangunan bertema teknologi perkeretaapian yang telah ada serta mencari makna filisofi tentang keprofesionalan dan kemandirian hingga dapat ditarik benang merah untuk merancang bangunan dan akan menimbulkan persepsi dari pengamat tentang kesesuaian fungsi dengan ekspresi bangunan

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Penulisan dan pengkajian tentang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perkeretaapian akan menitikberatkan pada aspek:

1. Ungkapan wujud fisik bangunan dengan memperhatikan segi visualisasi guna membangun citra bangunan sebagai wadah bagi kegiatan di dalamnya.
2. Penyediaan fasilitas pendukung kegiatan. Yang telah dibahas dalam lingkup permasalahan umum.

### **1.6 Metode Pembahasan**

Langkah pertama adalah pengumpulan data yang terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder, pada data primer melakukan wawancara dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya, permintaan informasi dengan individu atau badan yang berkepentingan serta berkompeten dalam perkereta apian dan bangunan pelatihnannya lalu pencarian data lapangan guna mencari kondisi eksisting dan konsepsi pemanfaatan site serta kunjungan ke beberapa *web site* tentang perkeretaapin dan tentang bangunan pendidikan dan pelatihan di Indonesia dan bangunan serupa di luar negeri, sedangkan data sekunder adalah pengkajian dari studi literatur mengenai kereta api serta teori citra dalam arsitektur sehingga didapat teori yang mempunyai keterkaitan guna proses analisis dan transformasi ide ke dalam desain.

Penyusunan data dalam usaha untuk menemukan konsep perancangan dilakukan dengan cara antara lain menggabungkan antara data primer dan data sekunder guna menemukan kerangka pikir tentang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknik Perkeretaapian di Indonesia. Studi komparasi dengan bangunan yang serupa baik didalam negeri maupun diluar negeri, kebutuhan dan organisasi ruang berdasarkan kegiatan yang ada didalamnya, bentukan ruang

## BAB I PENDAHULUAN

guna menunjukkan aktifitas dan tujuan didirikannya bangunan dibalik citra yang disandangnya.

Sedangkan analisisnya adalah menjelaskan kebutuhan ruang berdasarkan studi komparasi guna mendapatkan konsep perancangan bangunan, dipadukan dengan penjelasan makna bangunan guna mendapatkan citra bangunan sesuai dengan tujuan.

**Tabel I-1 Proses Analisa**

HAL	PROSES	OUTPUT
<b>Visualisasi bangunan dari aspek kejelasan</b>	<p>Pencarian ciri-ciri khusus untuk lebih memperjelas peran dan fungsi bangunan guna diterapkan dalam desain.</p> <p>Data mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Ekspresi Bangunan dengan tema wadah pelatihan perkeretaapian</li><li>b. Frekwensi Kemunculan ciri atau elemen serupa pada bangunan</li></ul> <p>Analisa mencakup: Uraian tentang ciri-ciri umum yang dapat diaplikasikan dalam desain dan usaha dalam menarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi dalam dunia tehnologi perkeretaapian guna ditransformasikan dalam desain dengan pendekatan arsitektural</p> <p>Studi Litelatur:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>1. Elemen-elemen buatan pembawa makna (Jhon Lang)</li><li>2. Lingkungan Buatan (Ton Batusca)</li></ul>	<b>Elemen-elemen bangunan pembentuk citra profesional</b>
<b>Visualisasi Bangunan dari aspek kegagahan (boldness)</b>	<p>Pencarian ciri-ciri (elemen) guna menarik perhatian pengamat</p> <p>Data mencakup: Karakteristik dan ciri-ciri bangunan pendidikan dari bahan bangunan dan gubahan massa bangunan</p> <p>Analisa mencakup: Penelusuran elemen-elemen bangunan yang mempunyai peran sebagai pembeda dan pemberi kesan yang berbeda pada bangunan.</p> <p>Studi Literatur: Education Buliding</p>	<b>Elemen-elemen bangunan pembentuk simbol perkeretaapian Indonesia</b>

**Sumber: pemikiran**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan akan dibagi menjadi beberapa bab dengan penekanan yang berbeda, adapun pembagian tersebut adalah

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan suatu awal dari proses pembahasan yang meliputi latar belakang perkereta apian dan pendidikannya, serta alasan diperlukannya gedung pelatihan dan pendidikan yang bercitra *clarity* dan *boldness*, selain itu pendahuluan mencakup identifikasi dan rumusan permasalahan, lingkup dan batasan pembahasan, tujuan dan sasaran, metodologi penulisan dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSDIKLAT PERKERETAAPIAN**

Memaparkan identifikasi dan klarifikasi bangunan pusdiklat perkeretaapian dengan membahas manajemen, lingkup kegiatan serta pendekatan kebutuhan ruang selain itu juga membahas tinjauan perkeretaapian Indonesia secara umum

#### **BAB III IDENTIFIKASI CITRA BANGUNAN**

Mcngemukakan usaha penelusuran bentuk bangunan dengan menggunakan pendekatan ciri-ciri bangunan dan beberapa *sample* dan transformasi makna simbolis dari perubahan manajemen PT Kereta Api ke bentuk bangunan serta dengan perbandingan studi kasus makna serupa.

#### **BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN PUSDIKLAT PERKERETAAPIAN**

Deskripsi analitis yang berisi tentang pendekatan konsep perancangan guna diwujudkan dalam bangunan, yang meliputi aspek-aspek pendukung bangunan dan tata ruang bangunan.

## BAB I PENDAHULUAN

### **BAB V PENUTUP**

Kesimpulan secara garis besar tentang citra bangunan dan penegasan akan kinerja pusdiklat perkeretaapian



1.8 Pola Pikir Penulisan

